



Kemarau **DATANG,** **KEWASPADAAN** **JANGAN HILANG**

"Musim kemarau mulai meluas di
Sumatera Selatan.
Tetap waspada, jaga lingkungan,
dan bijak gunakan sumber daya air"



Perhatikan
Informasi Cuaca
dari BMKG



Hemat Air,
Selamatkan
Masa Depan



Cegah Karhutla,
Lindungi Bumi Kita

KATA PENGANTAR



SISWANTO, ST, M.Si

Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan Juli Tahun 2026. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-67.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel pada Juli 2026 serta berita bencana hidrometeorologi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-66 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2026



SISWANTO, S.T, M.Si



@INFOCUACASUMSEL



STAMET.PALEMBANG@BMKG.GO.ID



TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

PEMIMPIN REDAKSI

REDAKTUR/EDITOR

SISWANTO, S.T, M.Si

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T

- BELLA SUCI NIATI, S.Tr, M.Si
- CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr
- FEQRI L. AGROHO, S.Tr, M.Si
- MIFTAHUL JANNAH, S.Tr
- MONALISA, S.Tr
- MUHAMMAD IQBAL, S.Tr. Met
- M. NAUFAL AZHAR P, S.Tr.Met
- NABILA ZAHWA S.Tr
- NADA MAULIDA U, S.Tr
- NOVITA SARI, S.Tr
- PUTRI ARIMBI, S.Tr
- SARI SORAYA UMAR, S.Tr
- SELKA ARISANDI, S.Tr
- SEPTA SUSMITHA P, ST
- SINTO LESTARI, S.Tr.Met

ALAMAT REDAKSI

BADAN METEOROLOGI

KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

STASIUN METEOROLOGI SULTAN

MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

JALAN SMB II KM. 10,5, ALANG-ALANG

LEBAR, PALEMBANG 30154



@INFOCUACASUMSEL



STAMET.PALEMBANG@BMKG.GO.ID



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	<u>II</u>
Tim Redaksi.....	<u>III</u>
Daftar Isi.....	<u>IV</u>
Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang.....	<u>1</u>
Ikhtisar Cuaca Bandara Silampari Lubuklinggau.....	<u>2</u>
Aerodrome Climatological Summary (ACS).....	<u>3</u>
Prospek Cuaca Sumatera Selatan.....	<u>6</u>

Berita

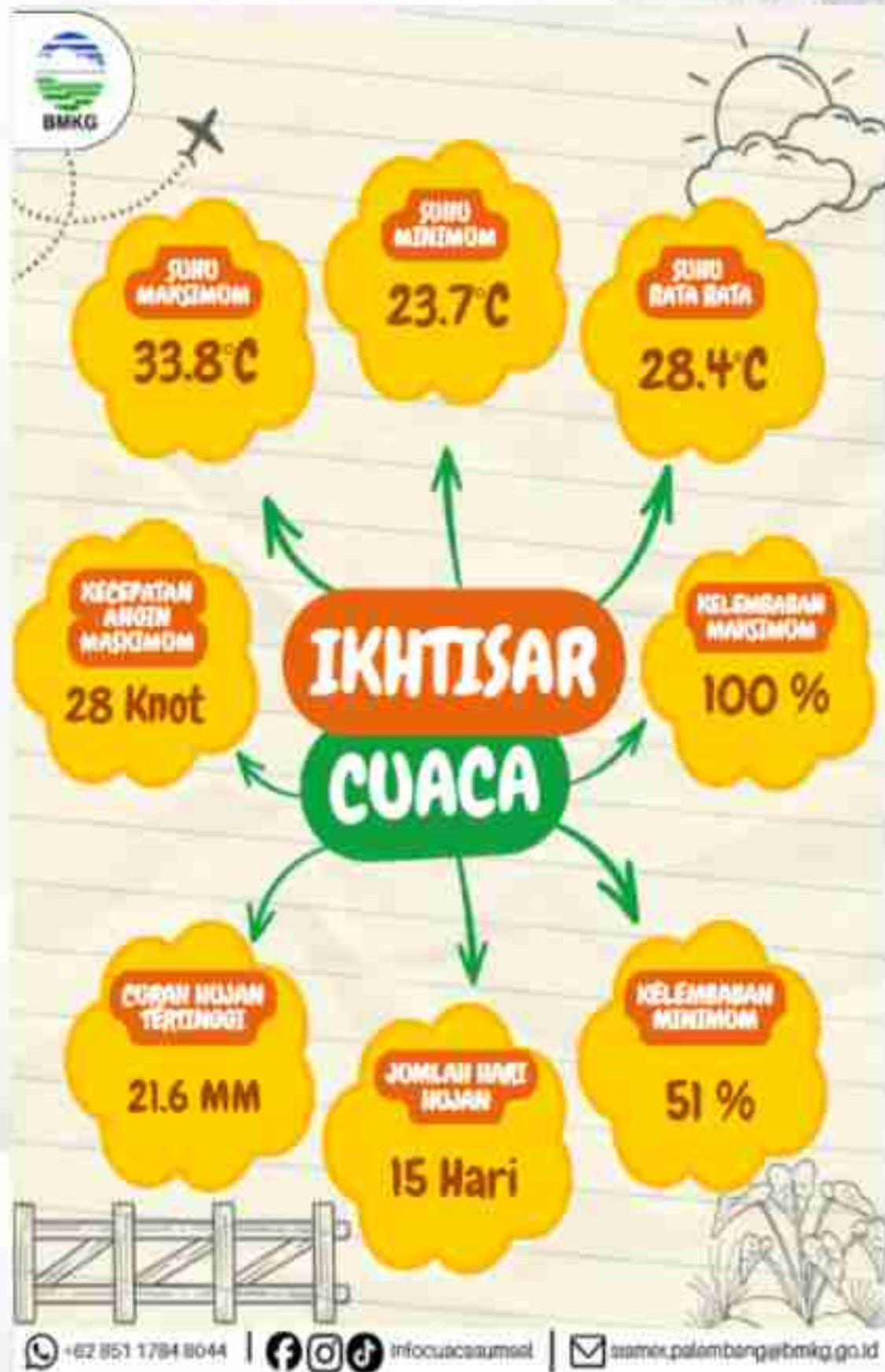
Kejadian Kebakaran di Desa Kuala Sungai Pasir 12 Juni 2026.....	<u>9</u>
Kegiatan Upacara Hari Lahir Pancasila.....	<u>10</u>
Kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Standar Pelayanan.....	<u>11</u>
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Operasi Modifikasi Cuaca.....	<u>13</u>
Kunjungan Operasional Mahasiswa PKL UNSRI ke Stasiun Meteorologi SMB II Palembang.....	<u>14</u>

Artikel

Membaca Citra Satelit dan Hotspot: Cara BMKG Mendeteksi Potensi Karhutla.....	<u>15</u>
Pentingnya Akurasi METAR/SPECI bagi Keselamatan Penerbangan.....	<u>16</u>
Tips Menghemat Air di Musim Kemarau.....	<u>19</u>
Mengenal SPARTAN: Sistem Penilaian Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan.....	<u>20</u>
Cara Menjaga Kesehatan saat Cuaca Panas dan Kering.....	<u>21</u>



IKHTISAR CUACA BANDARA SMB II PALEMBANG



Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang Periode Bulan Juni 2026, tercatat sebagai berikut: suhu maksimum 33.8 °C; suhu minimum 23,7 °C; suhu rata-rata 28,4 °C; kecepatan angin maksimum 28 knot; kelembapan maksimum 100%; kelembapan minimum 51%; curah hujan tertinggi 21,6 mm serta jumlah hari hujan sebanyak 15 hari.

M. Naufal Azhar P, S.Tr.Met

IKHTISAR CUACA

BANDARA SILAMPARI LUBUKLINGGAU



Ikhtisar cuaca Bandara Silampari Lubuk Linggau Periode Bulan Juni 2026, tercatat sebagai berikut : Suhu maksimum 35,9 °C (tanggal 6 Juni 2026); suhu minimum 21,6 °C (tanggal 15 dan 16 2026); kelembapan maksimum 100% (tanggal 6, 9, 15, , 17, 19, 20, 21, 22,25 26, dan 30 Juni 2026); kelembapan minimum 48% (tanggal 27 Juni 2026). Kecepatan Maksimum 12 Knot sekitar 22 km/jam (tanggal 15 Juni 2026). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dikategorikan dapat menyebabkan debu dan kertas berterbangan cabang kecil bergerak.

Selka Arisandi, S.Tr

AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima tahun).

ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP.10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

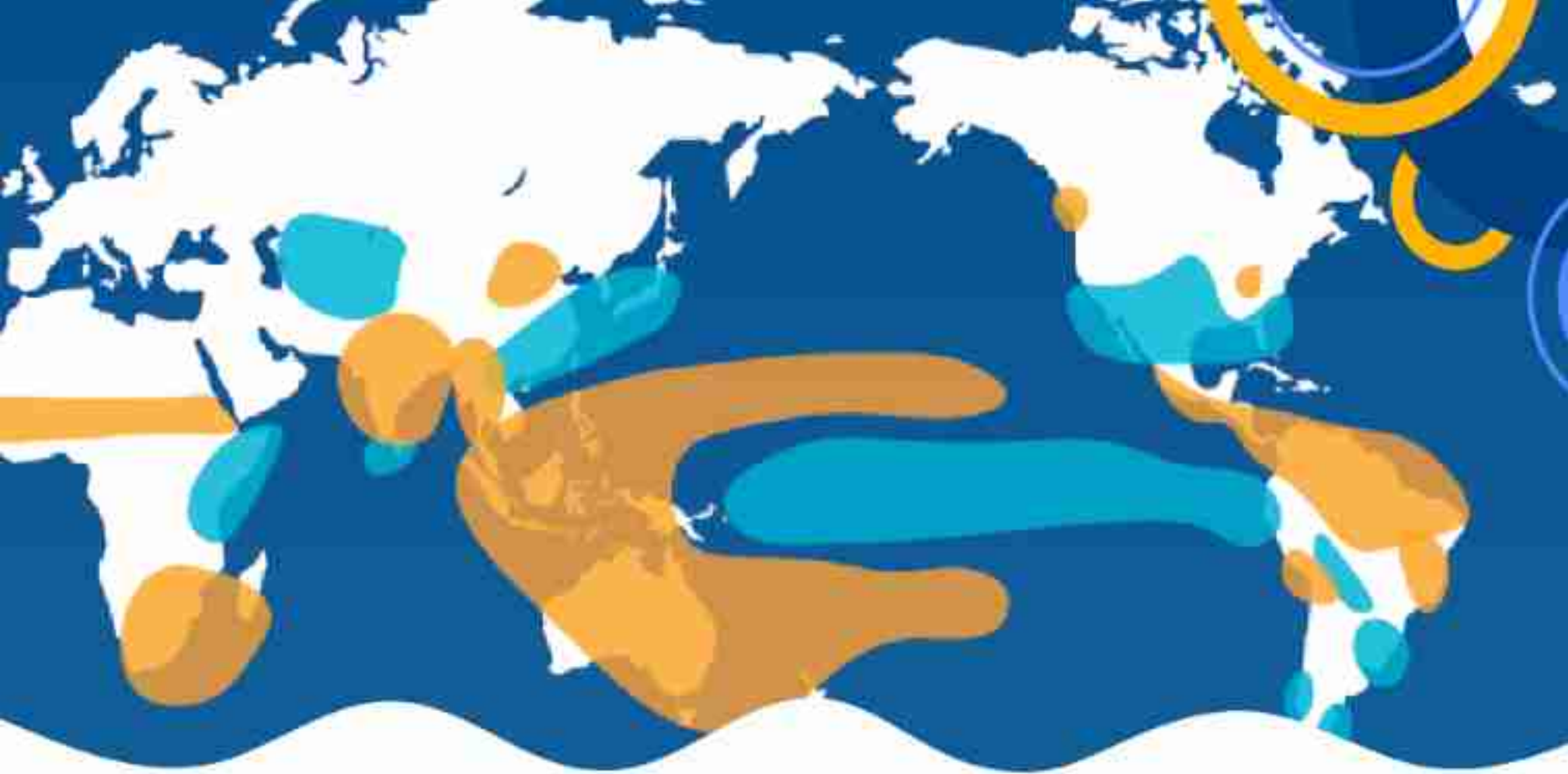
- Tabel Model A, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- Tabel Model B, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- Tabel Model C, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- Tabel Model D, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- Tabel Model E, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.

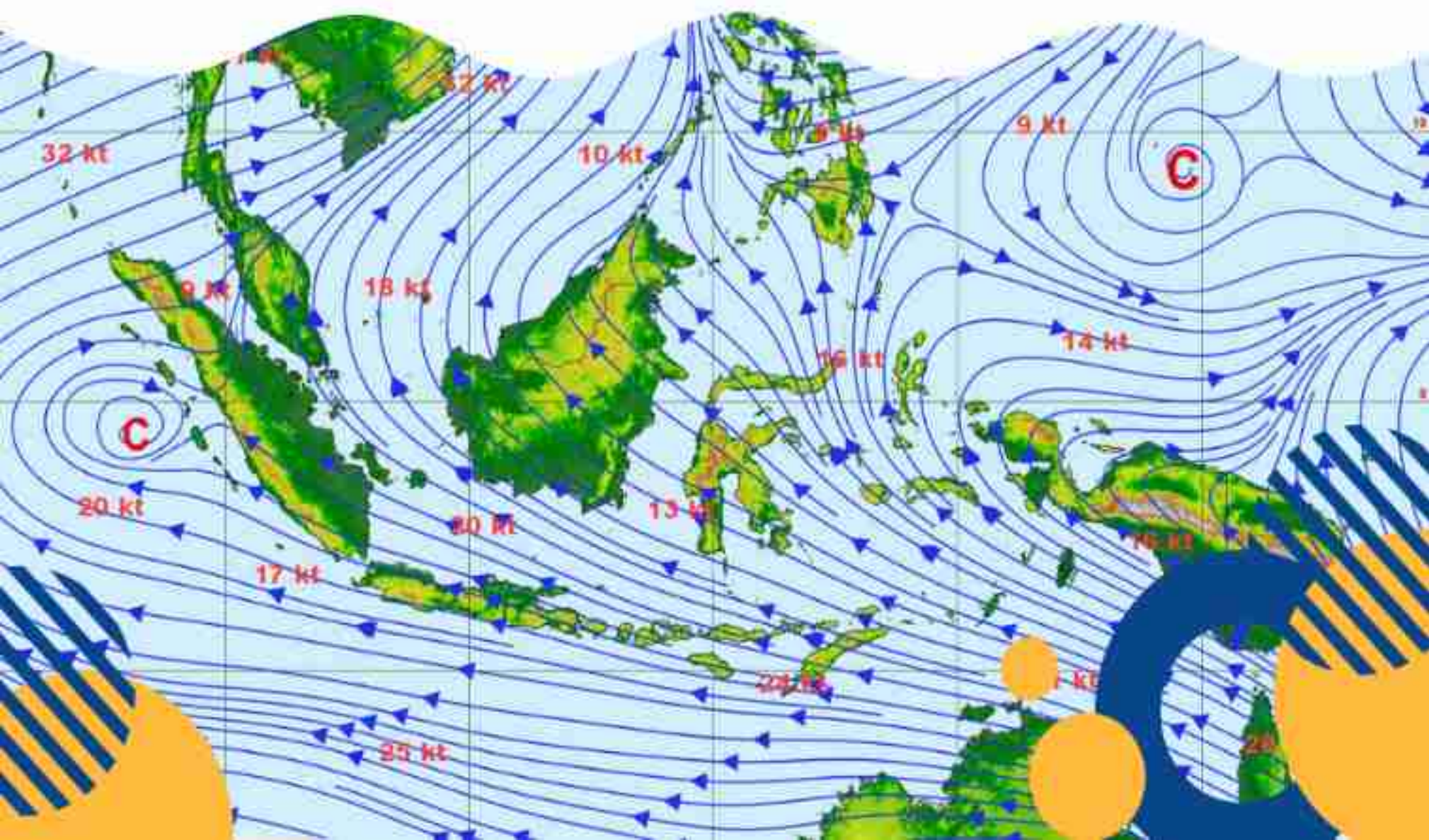
- Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya. Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 15 %. Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 4 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Fog.
- Tinggi awan rendah 300 - 450 meter paling banyak terjadi pada jam 06.00 hingga 15.00 WIB.
- Arah dan Kecepatan Angin Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2017 - 2026 pada bulan Juni Arah angin paling sering berhembus dari arah Tenggara. Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot. Kecepatan angin maksimum sebesar 20 -25 Knot.

Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 02.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari. Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 - 10.00 WIB dan 19.00 - 02.00 WIB. Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 11.00 hingga 16.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

Feqri L. Agroho, S.Tr, M.Si



PROSPEK CUACA



PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak diantara persilangan dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), dan beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Meskipun musim terjadi secara periodik, perubahan musim tetap dapat mengalami pergeseran seperti semakin lamanya musim penghujan dan semakin mundurnya musim kemarau.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada koordinat 1 - 4 Lintang Selatan dan 102 - 106 Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 91.806,36 km² (Bappeda, 2012). Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah Provinsi Jambi (Utara), Provinsi Bangka Belitung (Timur), Provinsi Lampung (Selatan) dan Provinsi Bengkulu (Barat).

Pada bagian barat Provinsi Sumatera Selatan merupakan rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Pada bagian timur merupakan daerah pantai yang tanahnya terdiri dari rawa dan payau yang dipegaruhi oleh pasang surut. Sedangkan di bagian tengah merupakan wilayah dataran rendah yang luas. Kondisi geografis wilayah Sumatera Selatan membuat tingkat labilitas lokal kuat yang mendukung proses konvektif di wilayah ini.

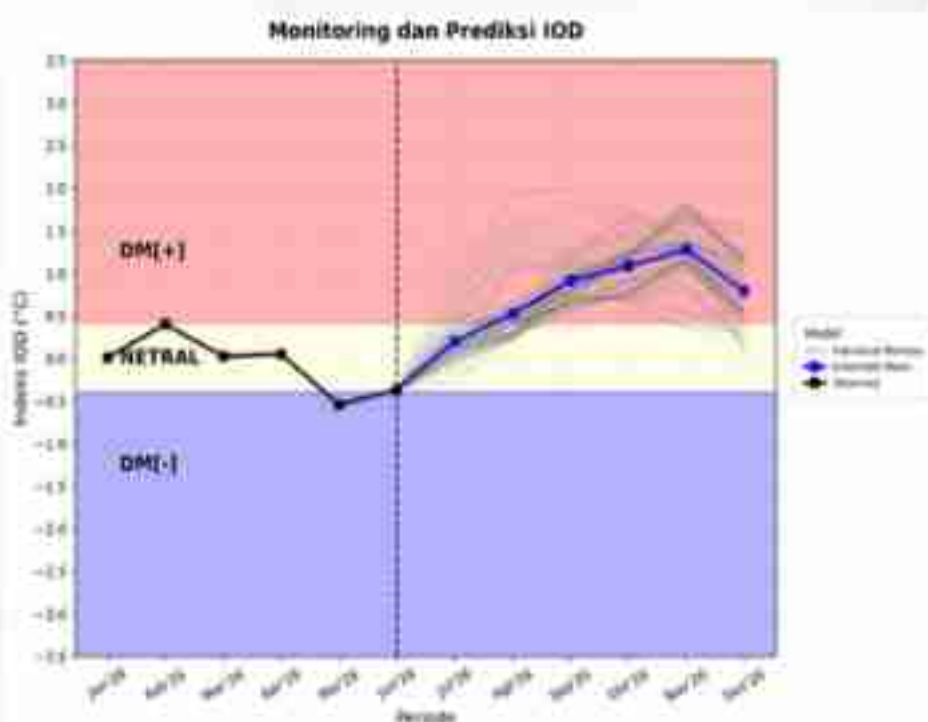
Untuk mengetahui kondisi prakiraan cuaca dalam waktu satu bulan serta mengetahui sifat asal massa udara yang akan melewati Indonesia secara umumnya atau daerah Sumatera Selatan khususnya. Berikut ini adalah faktor-faktor global yang mempengaruhi kondisi cuaca di Indonesia:

1. IOD

Indian Ocean Dipole (IOD) didefinisikan sebagai perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia.

IOD diidentifikasi kedalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+) wilayah Indonesia bertekanan tinggi dan mengurangi pertumbuhan awan-awan konvektif. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.

Nilai indeks IOD pada Dasarian III Juni 2026 sebesar -0.387 yang menunjukkan bahwa suhu permukaan laut di Samudra Hindia dalam fase Netral dalam 2 dasarian terakhir, namun belum bisa dikategorikan sebagai fenomena IOD negatif.



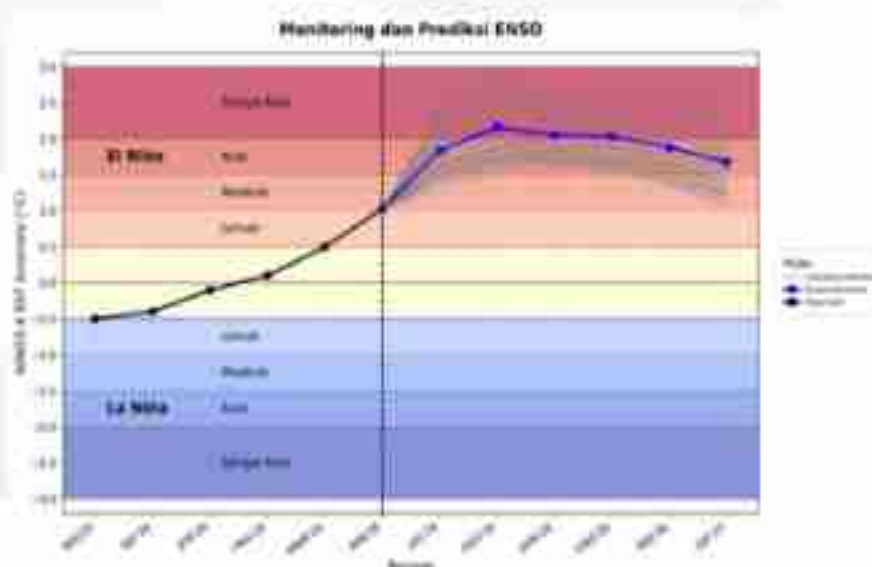
BMKG memprediksi bahwa IOD berpeluang beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan Agustus hingga Desember 2026.

2. ENSO

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai dengan kenaikan suhu permukaan laut (SPL) di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur yang dapat mempengaruhi iklim secara global.

Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut negatif maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan.

Berdasarkan Nilai indeks Nino3.4 pada Dasarian III Juni 2026 sebesar +1.03 yang menunjukkan kondisi hangat dan telah melewati batasan Netral selama 5 dasarian.



3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan.

Indeks Monsun Asia (WNPMI)



Indeks Monsun Australia (AUSMI)

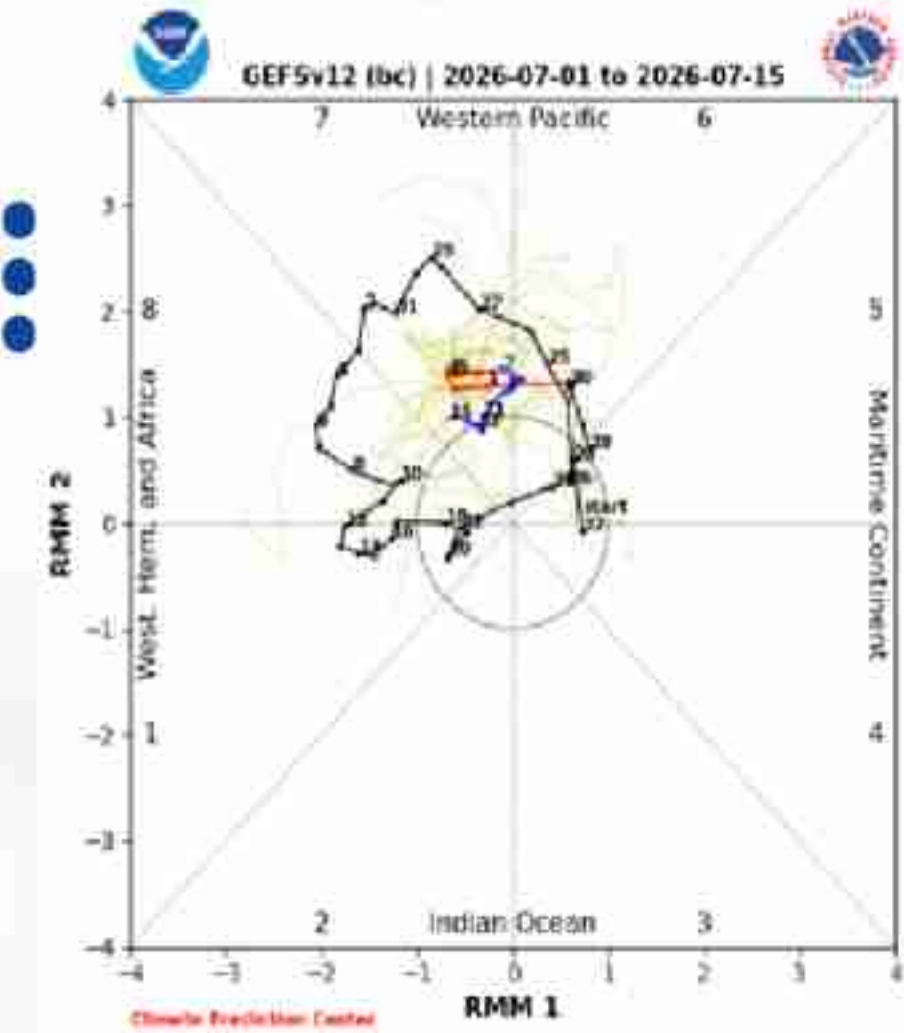


Berdasarkan Grafik Indeks Monsun Australia (AUSMI) Pada Dasarian III Juni 2026, bernilai negatif dan berada jauh di bawah rata-rata klimatologi (normal). Namun, Monsun Australia sudah aktif sejak Dasarian 1 April 2026 dan diprediksi terus aktif pada periode Juli-Agustus 2026 dengan intensitas mendekati klimatologisnya. Kemudian untuk Grafik Indeks Monsun Asia pada Dasarian III Juni 2026 tidak aktif, kemudian diprediksi tidak aktif setidaknya hingga dasarian II Agustus 2026.

4. MJO

Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan.

Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.

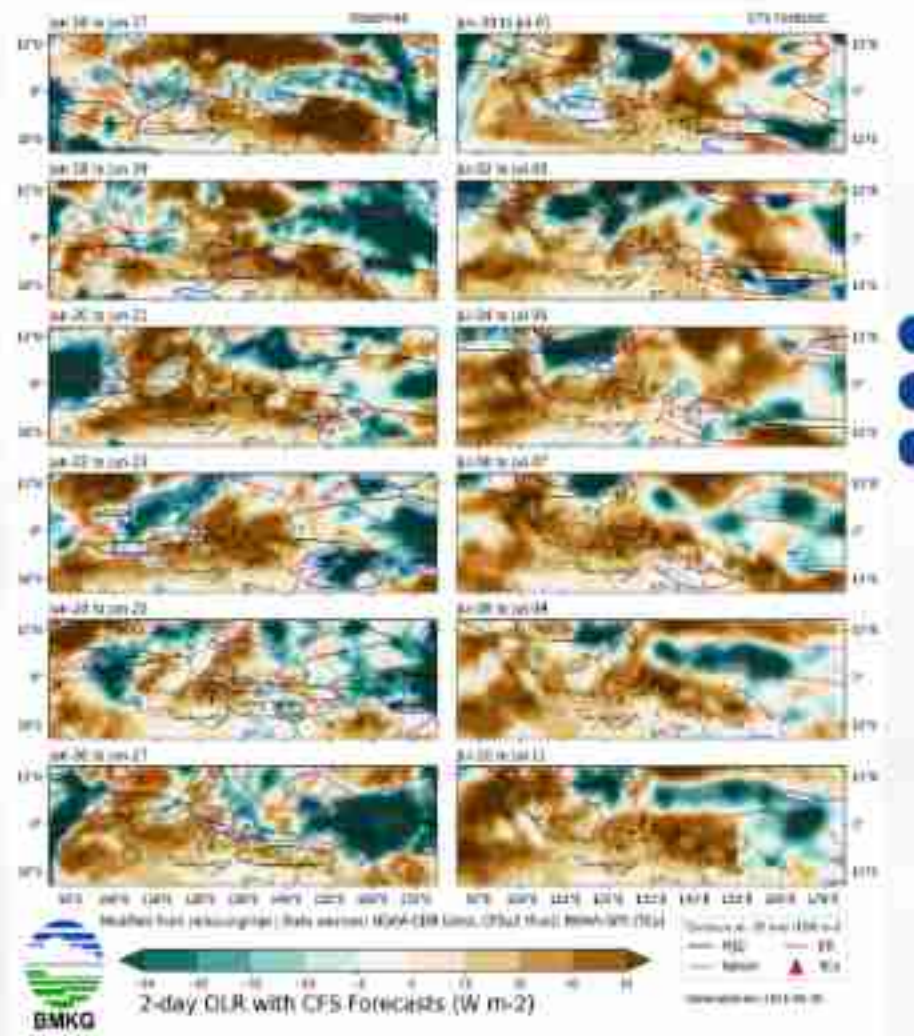


Analisis pada dasarian III Juni 2026 menunjukkan MJO aktif pada akhir dasarian di fase 6 (*Western Pacific*). MJO diprediksi masih aktif hingga pertengahan Dasarian 1 Juli 2026 dan bergerak menuju fase 7 (*Western Pacific*). Hal tersebut menandakan tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia dan tidak aktif secara spasial di daratan Indonesia.

5. OLR

Outgoing Longwave Radiation (OLR) merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit.

OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.



Pada OLR Dasarian III Juni 2026, menunjukkan secara spasial beberapa gelombang atmosfer diprediksi mulai tidak aktif di wilayah Indonesia selama Dasarian 1 Juli 2026. Sementara itu, tutupan awan di sebagian besar wilayah Indonesia selama Dasarian 1 Juli 2026 diprediksi lebih sedikit dibandingkan dengan klimatologisnya.

Miftahul Jannah, S.Tr

KEJADIAN KEBAKARAN DI DESA KUALA SUNGAI PASIR



Jumat, 12 Juni 2026, Menurut info dari Whatsapp Grup Pusdalops PB Prov Sumsel, Terdapat firespot di Desa Kuala Sungai Pasir, berdasarkan laporan Camat Cengal.

Di lakukan pemadaman sekitar pukul 03.48 wib oleh personil dari RPK PT. BMH, ± pukul 04.00 WIB api padam dan ± pukul 10.30 WIB api kembali menyala, saat ± pukul 11.30 WIB sedang dilakukan pemadaman darat oleh MPA Desa Kuala Sungai Pasir yang menggunakan peralatan tangan seadanya. Kegiatan yang dilakukan adalah Groundcek & Pemadaman Darat di Lokasi Desa Kuala Sungai Pasir Kec. Cengal.

Septa Susmitha Paratami, ST

KEGIATAN UPACARA HARI LAHIR PANCASILA



Palembang, 2 Juni 2026 – Dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila, seluruh pegawai BMKG Palembang melaksanakan upacara bendera yang berlangsung dengan khidmat di halaman kantor BMKG Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada Selasa (2/6/2026).

Upacara diikuti oleh seluruh pegawai sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara sekaligus pedoman dalam menjalankan tugas sebagai aparatur sipil negara.

Bertindak selaku Inspektur Upacara Bapak Dr. Wandayantolis, S.Si., M.Si. Dalam amanatnya, beliau menekankan pentingnya menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam bermasyarakat maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Beliau juga mengajak seluruh pegawai BMKG untuk terus memperkuat semangat persatuan, menjaga integritas, meningkatkan profesionalisme, serta memberikan pelayanan meteorologi, klimatologi, dan geofisika yang berkualitas, cepat, tepat, dan terpercaya.

Peringatan Hari Lahir Pancasila menjadi momentum untuk merefleksikan kembali nilai-nilai kebangsaan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi bangsa. Semangat gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air diharapkan terus tumbuh dalam setiap pelaksanaan tugas dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, BMKG Palembang menegaskan komitmennya untuk terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam mendukung terwujudnya pelayanan publik yang unggul, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Muhammad Iqbal, S.Tr.Met

KEGIATAN FORUM KONSULTASI PUBLIK (FKP) STANDAR PELAYANAN



"BMKG PALEMBANG BERPARTISIPASI DALAM FORUM KONSULTASI PUBLIK TVRI SUMATERA SELATAN SEBAGAI WUJUD SINERGI PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK"

Palembang – Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang, Siswanto, menghadiri kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Standar Pelayanan yang diselenggarakan oleh TVRI Sumatera Selatan pada Jumat (12/6/2026) di Studio TVRI Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik TVRI Sumatera Selatan.

Forum Konsultasi Publik (FKP) merupakan salah satu mekanisme yang diselenggarakan untuk memperoleh masukan, saran, dan rekomendasi dari para pemangku kepentingan terhadap standar pelayanan yang diterapkan. Melalui forum ini, TVRI Sumatera Selatan mengundang berbagai instansi pemerintah guna memperkuat sinergi dalam mewujudkan pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Keikutsertaan BMKG Palembang dalam kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap upaya penguatan tata kelola pelayanan publik serta komitmen dalam membangun koordinasi dan kolaborasi lintas instansi. Forum ini juga menjadi sarana untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam penerapan standar pelayanan, sekaligus mempererat hubungan kelembagaan antarpengelola layanan publik.

Pelaksanaan kegiatan diisi dengan pemaparan materi, diskusi, serta sesi konsultasi yang memberikan ruang bagi seluruh peserta untuk menyampaikan masukan dan tanggapan terhadap standar pelayanan yang diterapkan oleh TVRI Sumatera Selatan. Berbagai masukan yang disampaikan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka penyempurnaan standar pelayanan sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang menyampaikan bahwa Forum Konsultasi Publik merupakan bagian penting dalam mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik melalui keterlibatan aktif para pemangku kepentingan.

"Partisipasi dalam Forum Konsultasi Publik ini merupakan wujud komitmen BMKG untuk terus mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik melalui penguatan koordinasi, komunikasi, dan sinergi antarlembaga. Kolaborasi yang baik antarinstansi diharapkan mampu menghasilkan pelayanan yang semakin efektif, transparan, akuntabel, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat," ujar Siswanto.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ini, BMKG Palembang berharap sinergi yang telah terjalin dengan TVRI Sumatera Selatan dapat terus diperkuat, khususnya dalam mendukung penyebaran informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika kepada masyarakat secara cepat, tepat, akurat, dan mudah dipahami sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan publik.



Dewi Anggraini Sari, S.T

KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI OPERASI MODIFIKASI CUACA



Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan OMC yg dilakukan oleh DJA Kementerian Keuangan. Audiensi dilakukan di Balai Dalkarhut Wilayah Sumatera pada 23 Juni 2026, pada audiensi ini melibatkan balai dalkarhut wilayah Sumatera dan BPBD Sumatera Selatan.

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap implementasi Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2024 terkait pengalihan kewenangan OMC dari BRIN ke BMKG, Mengumpulkan data empiris mengenai penyelenggaraan OMC, Mengidentifikasi tantangan pelaksanaan OMC, Mengevaluasi efektivitas layanan OMC BMKG serta Menyusun rekomendasi kebijakan terkait penganggaran, SDM, dan PNPB layanan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC).

Adapun pelaksanaan Monitoring dilakukan melalui:

- *On desk*, yaitu melakukan pengecekan terhadap dokumen dan data.
- *On site*, yaitu wawancara langsung dengan unit BMKG dan pengguna layanan OMC menggunakan kuesioner. Responden meliputi bagian perencanaan, keuangan, teknis OMC, dan para stakeholder.

Hasil yang Diharapkan

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan:

- Gambaran pelaksanaan OMC pasca perubahan kelembagaan BMKG.
- Identifikasi kendala operasional dan administratif.
- Masukan untuk penyempurnaan kebijakan, penganggaran, tata kelola, SDM, serta peningkatan kualitas layanan OMC BMKG.

Novita Sari, S.Tr

KUNJUNGAN OPERASIONAL MAHASISWA KERJA PRAKTEK UNIVERSITAS SRIWIJAYA KE STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG



Palembang 11 Juni 2026 - Dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap implementasi ilmu di dunia kerja, mahasiswa praktik Universitas Sriwijaya melaksanakan kunjungan operasional ke Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai operasional layanan meteorologi, khususnya dalam mendukung keselamatan penerbangan dan penyediaan informasi cuaca bagi masyarakat.

Selama kunjungan, mahasiswa memperoleh penjelasan mengenai tugas dan fungsi Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai unit pelaksana teknis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai peralatan pengamatan cuaca, proses pengumpulan dan pengolahan data meteorologi, hingga penyusunan informasi dan prakiraan cuaca yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di berbagai sektor, terutama penerbangan.

Melalui kunjungan operasional ini, diharapkan mahasiswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik di lapangan, sekaligus memperluas wawasan mengenai peran strategis BMKG dalam mendukung keselamatan dan pelayanan publik. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Citramutia Lestari, S.Tr.Met

MEMBACA CITRA SATELIT DAN HOTSPOT: CARA BMKG MENDETEKSI POTENSI KARHUTLA

Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan) yaitu peristiwa terbakarnya kawasan hutan maupun lahan yang dapat terjadi secara alami maupun akibat aktivitas manusia. Karhutla sering terjadi saat musim kemarau ketika kondisi lahan menjadi kering dan mudah terbakar.

Hotspot (titik panas) adalah indikator lokasi pada citra satelit yang memiliki nilai suhu permukaan jauh lebih tinggi dibandingkan area di sekitarnya. Hotspot merupakan indikator awal kebakaran yang terdeteksi oleh satelit yang menjadi salah satu pemicu adanya kebakaran hutan dan lahan. Pada saat jumlah titik panas meningkat risiko kebakaran hutan dan lahan ikut meningkat terutama di wilayah rawan seperti lahan gambut dan wilayah yang memiliki cuaca kering.

Deteksi hotspot merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam pemantauan kebakaran hutan dan lahan secara real-time. Salah satu instrumen yang digunakan adalah Moderate Resolution Imaging Spectroradiometer (MODIS) yang terdapat pada dua satelit NASA, yaitu Terra dan Aqua. MODIS mampu mendeteksi anomali suhu permukaan dalam area dengan resolusi spasial sekitar 1 kilometer persegi per piksel. Ketika terjadi kebakaran hutan atau lahan, suhu permukaan meningkat secara signifikan, dan kondisi ini terekam sebagai titik panas. Citra termal dari MODIS digunakan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi ini berdasarkan intensitas radiasi termal yang tinggi dibandingkan dengan suhu di area sekitarnya. Namun dalam kondisi cuaca buruk atau musim hujan, data hotspot dari MODIS bisa saja kurang akurat atau berkurang jumlahnya. Hal ini dikarenakan MODIS mendeteksi radiasi termal dari permukaan bumi, tutupan awan dapat menghalangi sinyal panas yang dipantau, sehingga titik panas di bawah awan tidak dapat terdeteksi.



Sumber : bmkg.go.id

Peningkatan titik panas yang disertai kondisi cuaca kering menunjukkan risiko kebakaran hutan dan lahan menjadi ancaman serius. Selain deteksi potensi karhutla yang dilakukan BMKG, sebagai bentuk mitigasi karhutla di Indonesia diperlukan upaya pencegahan dan peningkatan kesiapsiagaan daerah serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kawasan rawan kebakaran, khususnya lahan gambut.

Sinto Lestari, S.Tr.Met

PENTINGNYA AKURASI METAR/SPECI BAGI KESELAMATAN PENERBANGAN

Keselamatan penerbangan merupakan hasil dari sinergi berbagai aspek, mulai dari kelaikan pesawat, kompetensi personel, hingga ketersediaan informasi me

teorologi yang akurat. Di antara berbagai produk informasi cuaca penerbangan, METAR (**Meteorological Aerodrome Report**) dan SPECI (**Special Aerodrome Report**) memegang peranan yang sangat penting karena memberikan gambaran kondisi cuaca aktual di bandar udara. Informasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pilot, petugas lalu lintas udara (**Air Traffic Controller/ATC**), operator penerbangan, serta unit pelayanan meteorologi penerbangan.

Ketepatan waktu dan akurasi dalam penyusunan METAR maupun SPECI menjadi faktor krusial karena kondisi cuaca dapat berubah dengan cepat dan berdampak langsung terhadap keselamatan operasional penerbangan.



METAR dan SPECI sebagai Gambaran Kondisi Cuaca Aktual



METAR adalah laporan cuaca rutin yang diterbitkan secara berkala oleh stasiun meteorologi penerbangan. Laporan ini menyajikan informasi mengenai arah dan kecepatan angin permukaan, jarak pandang, fenomena cuaca yang sedang terjadi, kondisi awan, suhu udara, titik embun, tekanan udara (QNH), serta unsur meteorologi lainnya yang diperlukan dalam operasional penerbangan.

Sementara itu, **SPECI** diterbitkan apabila terjadi perubahan signifikan pada kondisi cuaca di bandar udara yang dapat memengaruhi keselamatan penerbangan. Perubahan tersebut dapat berupa penurunan jarak pandang, perubahan tinggi dasar awan, perubahan angin yang signifikan, kejadian badai petir, hujan lebat, maupun fenomena cuaca penting lainnya. Keberadaan SPECI memungkinkan pengguna jasa meteorologi memperoleh informasi terbaru tanpa harus menunggu jadwal penerbitan METAR berikutnya. Dengan demikian, setiap perubahan cuaca yang berpotensi menimbulkan risiko dapat segera diketahui dan direspons secara cepat.



Akurasi Menjadi Kunci Keselamatan

Dalam dunia penerbangan, informasi yang terlambat atau tidak akurat dapat berimplikasi pada meningkatnya risiko operasional. Oleh karena itu, akurasi METAR dan SPECI tidak hanya berkaitan dengan ketelitian pengamatan, tetapi juga mencakup kecepatan penyampaian informasi kepada pengguna.

Akurasi Menjadi Kunci Keselamatan

Sebagai contoh, perubahan jarak pandang akibat kabut yang tidak segera dilaporkan dapat memengaruhi keputusan pilot saat melakukan pendekatan (approach). Demikian pula perubahan arah angin yang signifikan dapat berdampak pada pemilihan runway aktif oleh Air Traffic Controller (ATC). Informasi yang kurang akurat berpotensi menyebabkan keputusan operasional tidak sesuai dengan kondisi cuaca yang sebenarnya.

Sebaliknya, laporan METAR dan SPECI yang akurat memungkinkan setiap pemangku kepentingan mengambil keputusan secara tepat, mulai dari penentuan prosedur pendaratan, pengaturan lalu lintas udara, hingga keputusan melakukan holding atau diversion apabila kondisi cuaca tidak memenuhi persyaratan operasional.

Peran Strategis Observer Meteorologi

Di balik setiap laporan METAR dan SPECI terdapat peran penting **observer (pengamat) meteorologi** penerbangan. Meskipun saat ini telah banyak digunakan sistem pengamatan cuaca otomatis (*Automatic Weather Observing System/AWOS*), keberadaan observer tetap memiliki fungsi yang sangat vital. Observer bertanggung jawab melakukan validasi terhadap data otomatis, mengidentifikasi fenomena cuaca yang belum sepenuhnya dapat dideteksi oleh sensor, serta memastikan bahwa setiap laporan yang diterbitkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemampuan mengidentifikasi karakteristik awan, fenomena cuaca, maupun perubahan kondisi atmosfer memerlukan kompetensi, pengalaman, serta pemahaman yang baik terhadap regulasi nasional maupun standar internasional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga kualitas layanan meteorologi penerbangan.

Sebagai penyelenggara layanan meteorologi penerbangan di Indonesia, BMKG menerapkan standar dan prosedur yang mengacu pada ketentuan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO), Organisasi Meteorologi Dunia (WMO), serta regulasi nasional.

Selain memastikan peralatan meteorologi berfungsi dengan baik melalui kalibrasi dan pemeliharaan berkala, pengendalian mutu (*quality control*) terhadap data hasil pengamatan juga menjadi bagian penting dalam proses pelayanan. Setiap tahapan, mulai dari observasi, pengolahan, validasi, hingga diseminasi informasi, harus dilaksanakan secara konsisten untuk menghasilkan produk meteorologi yang akurat dan terpercaya.

Tantangan di Era Modern



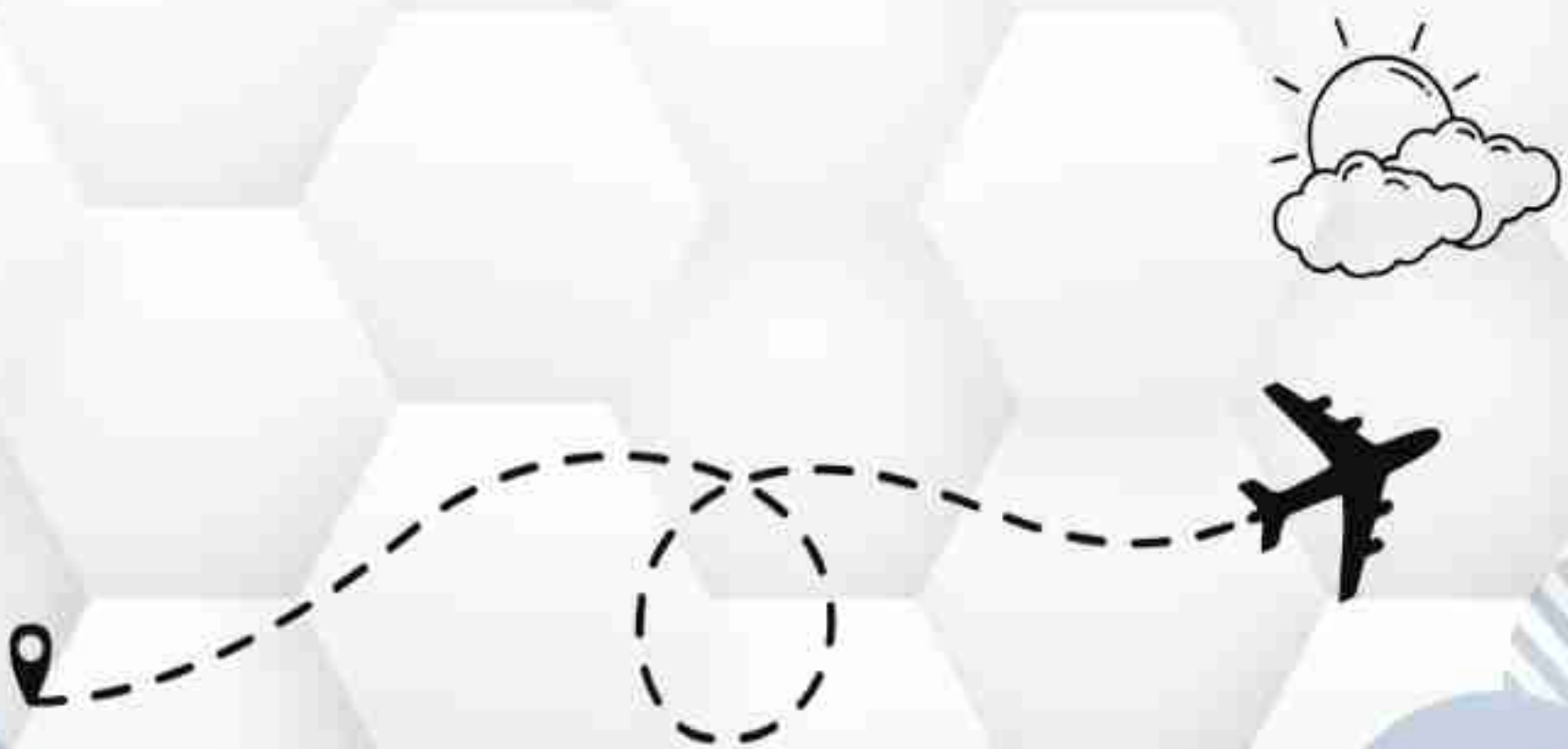
Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam layanan meteorologi penerbangan. Pemanfaatan sensor otomatis, komunikasi digital, hingga integrasi data secara real-time telah meningkatkan kecepatan penyampaian informasi kepada pengguna.

Namun demikian, tantangan baru juga muncul seiring meningkatnya ekspektasi terhadap kualitas layanan. Informasi meteorologi kini dituntut tidak hanya cepat, tetapi juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi modern dan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan produk METAR dan SPECI.

METAR dan SPECI merupakan lebih dari sekadar laporan cuaca. Keduanya adalah informasi keselamatan yang menjadi dasar berbagai keputusan penting dalam operasional penerbangan. Setiap angka, singkatan, maupun kode yang tercantum di dalamnya merepresentasikan kondisi atmosfer yang harus diamati, dianalisis, dan dilaporkan secara tepat.

Bagi BMKG sebagai penyelenggara layanan meteorologi penerbangan, **menjaga akurasi METAR dan SPECI merupakan bentuk nyata komitmen dalam mendukung keselamatan, keteraturan, dan efisiensi penerbangan nasional maupun internasional.** Melalui peningkatan kompetensi personel, pemanfaatan teknologi, serta penerapan standar internasional secara konsisten, kualitas layanan meteorologi penerbangan akan terus berkembang untuk menjawab tantangan dunia aviasi yang semakin dinamis.

Pada akhirnya, akurasi sebuah laporan cuaca bukan sekadar persoalan data, melainkan bagian dari kontribusi nyata dalam menjaga setiap penerbangan tetap aman hingga mencapai tujuan.



Bella Suci Niati, S.Tr., M.Si

TIPS MENGHEMAT AIR DI MUSIM KEMARAU

TIPS MENGHEMAT AIR SAAT MUSIM KEMARAU

AIR HEMAT, HIDUP SELAMAT!

Musim Kemarau Panjang. Air Jangan Dibuang!

- PERBAIKI KEBOCORAN**
Perbaiki kebocoran pada keran, pipa, atau toilet. Kebocoran kecil sekalipun bisa membuang banyak air setiap hari.
- MANDI LEBIH SINGKAT**
Mandi cukup 5-10 menit dan matikan keran saat menggosok sabun atau sampo.
- MATIKAN KERAN**
Matikan keran saat menyikat gigi, mencuci tangan, atau mencuci piring jika air tidak sedang digunakan.
- GUNAKAN EMBER**
Gunakan ember saat mencuci kendaraan daripada menggunakan selang yang mengalir terus.
- MANFAATKAN AIR BEKAS**
Gunakan air bekas yang masih layak, seperti air bekas mencuci sayuran atau beras untuk menyiram tanaman.
- SIRAM TANAMAN PAGI ATAU SORE**
Siram tanaman pada pagi atau sore hari agar penguapan lebih sedikit dan air lebih efektif diserap tanaman.
- KUMPULKAN AIR HUJAN**
Tampung air hujan dalam wadah bersih untuk keperluan seperti menyiram tanaman atau membersihkan halaman.
- JALANKAN MESIN CUCI SAAT PENUH**
Jalankan mesin cuci hanya saat muatannya penuh agar penggunaan air lebih efisien.
- PILIH TANAMAN TAHAN KEKERINGAN**
Pilih tanaman yang tahan kekeringan atau minim air agar tetap hijau tanpa banyak penggunaan air.
- EDUKASI SELURUH ANGGOTA KELUARGA**
Gunakan air seperlunya. Penghematan akan lebih efektif jika dilakukan bersama seluruh anggota keluarga.

MENGHEMAT AIR BUKAN BERARTI MENGURANGI KEBERSIHAN ATAU KENYAMANAN, TETAPI MENGGUNAKAN AIR SECARA BILAK AGAR PERSEDIAAN TETAP TERJAGA UNTUK KEBUTUHAN PENTING, TERUTAMA SAAT MUSIM KEMARAU BERLANGSUNG LEBIH LAMA.

SETIAP TETES AIR SANGAT BERTARU!

HEMAT AIR, SELAMATKAN BUMI UNTUK MASA DEPAN KITA!

Sari Soraya Umar, S.Tr

MENGENAL SPARTAN: SISTEM PENILAIAN BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN



Kebakaran hutan dan lahan masih menjadi salah satu tantangan besar di Indonesia, terutama saat musim kemarau. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga mengganggu kesehatan masyarakat, aktivitas transportasi, hingga perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu memberikan informasi dini mengenai tingkat potensi terjadinya kebakaran agar langkah pencegahan dapat dilakukan secara lebih efektif. Salah satu sistem yang digunakan oleh BMKG adalah SPARTAN (Sistem Penilaian Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan) Produk SPARTAN yang telah tersedia di portal BMKG.

SPARTAN merupakan sistem yang dikembangkan untuk menilai tingkat bahaya kebakaran berdasarkan kondisi cuaca dan parameter meteorologi yang berpengaruh terhadap potensi kemudahan kebakaran hutan dan lahan serta penyebaran api. Fokus utama sistem ini yaitu mendeteksi kondisi cuaca yang dapat menyebabkan lahan mudah terbakar dan beroperasi secara otomatis untuk mencakup wilayah Indonesia dan ASEAN. BMKG mengolah berbagai data meteorologi, seperti curah hujan, suhu udara, kelembapan udara, dan kecepatan angin. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan indeks tingkat bahaya kebakaran yang menggambarkan kondisi suatu wilayah, mulai dari kategori rendah hingga ekstrem.

Melalui SPARTAN, api hanya dapat menyala jika terjadi interaksi sempurna antara tiga unsur Segitiga Api, yaitu sumber panas, oksigen, dan bahan bakar dalam kondisi kering dan hanya memodelkan dua unsur, yaitu kondisi cuaca yang mengeringkan bahan bakar (melalui kode FFMC, DMC, DC) dan suplai Oksigen melalui kecepatan angin (melalui kode ISI), namun sistem ini tidak mendeteksi sumber panas, sehingga jika suatu peta wilayah berwarna merah, kebakaran hutan dan lahan tidak akan terjadi jika di lokasi tersebut tidak memiliki massa bahan bakar vegetasi dan tidak ada tindakan manusia atau alam yang menyulut sumber api.

Informasi yang dihasilkan SPARTAN sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah, instansi terkait, serta berbagai pihak yang terlibat dalam upaya pengendalian karhutla. Dengan mengetahui tingkat bahaya suatu wilayah, langkah-langkah mitigasi seperti patroli terpadu, peningkatan kesiapsiagaan personel, sosialisasi kepada masyarakat, hingga pembatasan aktivitas yang berpotensi memicu kebakaran dapat dilakukan lebih tepat sasaran.

Putri Arimbi, S.Tr

CARA MENJAGA KESEHATAN SAAT CUACA PANAS DAN KERING

Perbanyak minum air putih

Minumlah air secara teratur meskipun belum merasa haus. Hal ini penting untuk mencegah dehidrasi akibat banyaknya cairan yang hilang melalui keringat.



Gunakan pakaian yang nyaman

Pilih pakaian yang longgar, ringan, dan berwarna terang agar tubuh tetap sejuk dan keringat mudah menguap.



Hindari paparan sinar matahari langsung

Batasi aktivitas di luar ruangan terutama pada siang hari. Jika harus keluar, gunakan topi, payung, atau pelindung lainnya.



Gunakan tabir surya (sunscreen)

Oleskan tabir surya untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet (UV) yang dapat menyebabkan kulit terbakar.



Konsumsi makanan bergizi

Perbanyak makan buah dan sayuran yang mengandung banyak air, seperti semangka, jeruk, dan mentimun, untuk membantu menjaga kebutuhan cairan tubuh.



Kenali tanda-tanda dehidrasi dan heatstroke

Waspada jika gejala seperti haus berlebihan, pusing, lemas, mual, kulit terasa sangat panas, atau penurunan kesadaran. Segera berteduh, minum air, dan cari pertolongan medis jika gejala memburuk.





BMKG